

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Skripsi ini memiliki fokus penelitian yaitu PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus, mengenai gambaran umum tentang data yang berasal dari sekolah dikaji pada bab ini. Mengenai keseluruhan gambaran situasi PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus

PAUD Dana Al-Falah ini didirikan pada tanggal 07 Februari 2014. Lokasinya berada di jalan KHA. Durry Mustamar Desa Singocandi Rt 01 Rw 02 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. PAUD Dana Al-Falah didirikan oleh Bapak H. Mahfudz Durry dibawah naungan yayasan Miftahul Falah Singocandi Kudus. Tempat pendidikan ini didirikan atas usulan kepala desa serta masyarakat disekitar yang hendak menyekolahkan dan mempercayakan putra putrinya kepada yayasan Miftahul Falah.¹

Maka dari itu dari suara dan keinginan masyarakat pengelola yayasan terketuk hati untuk turut membantu program pemerintah yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa yang paling menentukan nasib negara Indonesia adalah anak-anak bangsa yang berhak mendapatkan pendidikan secara layak dan tidak memberatkan. Kemudian dibukalah pelayanan pendidikan mulai dari usia 3 tahun hingga 6 tahun, memiliki nama PAUD Dana Al-Falah. Diberikannya nama tersebut karena besar harapan dari pengelola yayasan untuk mewujudkan anak-anak yang berhasil, baik sukses di dunia ataupun di akhirat. Dari kata “Dana” yang berarti menuju dan “Al-Falah” artinya kesuksesan, sehingga Dana Al-Falah memiliki arti menuju kesuksesan.²

Didirikannya PAUD Dana Al-Falah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan akhlak dan mengutamakan pendidikan agama sejak dini. Maka dari itu setiap harinya anak-anak diajarkan hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadis Nabi serta praktik keagamaan seperti sholat, wudhu dan

¹ Dokumentasi Sejarah PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

² Dokumentasi Sejarah PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

sebagainya. Dengan adanya pendidikan agama di dalamnya menjadikan masyarakat antusias dan memberikan respon positif untuk mempercayakan putra-putrinya belajar di PAUD Dana Al-Falah. Siswa-siswi yang belajar di PAUD Dana Al-Falah berasal dari dalam desa singocandi sendiri dan ada juga yang dari tetangga desa dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda disatukan di PAUD Dana Al-Falah dengan tujuan yang sama.³

2. Profil PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus

Berikut peneliti tampilkan profil PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.⁴

Nama Sekolah	: PAUD Dana Al-Falah
Status Sekolah	: Satuan PAUD Sejenis (SPS)
Alamat	: Jl. KHA. Durry Mustamar Rt 01 RW 02
Desa	: Singocandi
Kecamatan	: Kota
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59314
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	: 90.665.522.0-506.000
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 70000469
Nomor Surat Ijin Operasional	: 421.1/ 3725.10/ 09.03/ 2018
Nama Kepala PAUD	: Zuly Fatchiyatul I, S.Pd.I.
No. Hp	: 085740979792

3. Letak Geografis

Secara geografis PAUD Dana Al-Falah terletak di desa singocandi Rt 01 Rw 02 kecamatan kota bagian barat ditengah-tengah perbatasan antara desa krandon kecamatan kota kabupaten kudus. Lebih jelasnya PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus berbatasan dengan sebelah barat desa krandon, sebelah timur desa kaliputu, dan sebelah selatan desa kajeksan.⁵

³ Dokumentasi Sejarah PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

⁴ Dokumentasi Sejarah PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

⁵ Hasil Observasi Mengenai Letak Geografis PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

Strategisnya Lokasi PAUD Dana Al-Falah, sebab letaknya di wilayah yang tidak ramai lalu lintas, menjadi amannya sebab jauhnya kendaraan yang lewat. Situasi PAUD Dana Al-Falah telah membaik, dapat dibuktikan tersedianya sarana prasarana berupa ruang kelas yang bisa untuk kegiatan belajar mengajar dan tempat bermain yang aman buat anak.⁶

4. **Visi, Misi dan Tujuan PAUD Dana Al-Falah**

Adapun visi, misi dan tujuan PAUD Dana Al-Falah adalah sebagai berikut :⁷

1) **Visi**

“Cerdas dalam berfikir, Riang dalam belajar, Santun dalam bertingkah laku”

2) **Misi**

Menyelenggarakan pelayanan PAUD yang berkualitas baik akademik maupun moral sehingga mampu menyiapkan anak didik yang cerdas di bidang agama maupun umum untuk menuju Akhlakul karimah.

3) **Tujuan**

Adapun tujuan dari PAUD Dana Al-Falah yaitu membekali anak agar :

- a. Mampu memahami ilmu agama dan umum
- b. Mampu belajar dengan hati yang riang
- c. Mampu memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memiliki akhlakul karimah sebagai bekal hidup di masyarakat

5. **Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan peserta didik di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus**

a. **Keadaan Guru dan staf tata usaha di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus**

Tenaga pendidik atau guru serta staf tata usaha pastinya selalu ada disetiap lembaga pendidikan anak usia dini. Peran yang penting dimiliki guru saat mendidik, memberi arahan, membuat serta berjalannya perencanaan pembelajaran, kualitas guru yang baik pastinya mendorong siswa berhasil dalam belajar. Kepala sekolah menentukan kriteria kriteria guru secara kualitatif serta guru lainpun

⁶ Hasil Observasi Mengenai Letak Geografis PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

⁷ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

turut mrrmbantu. Sedangkan staf TU memiliki tugas administrasi secara umum bisa membantu pada lembaga tertentu.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di PAUD Dana Al-Falah berjumlah 11 guru. 1 kepala sekolah, 1 tata usaha dan 9 guru tetap yang tugasnya serta berperan terwujudnya visi, misi dan tujuan dari PAUD Dana Al-Falah. Meskipun masih ada guru yang merangkap jabatan namun sejauh ini bisa melaksanakan baiknya aktivitas pembelajaran sebab tulusnya niat ilmu yang diamalkan serta visi, misi, dan tujuan yang diwujudkan lembaga PAUD Dana Al-Falah.⁸

b. Keadaan Peserta Didik PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kota Kudus

Peserta didik yang berada di PAUD Dana Al-Falah berjumlah 100 siswa yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 55 siswi perempuan. Siswa di PAUD Dana Al-Falah sebagian besar berasal dari desa Singocandi dan ada juga yang berasal dari luar desa Singocandi dengan berbedanya latar belakang, perkara itu membuat setiap karakter anak menjadi beda. Tidak samanya karakter itu menjadikan tugas dan juga tantangan serta tanggung jawab dari tenaga pendidik di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus dalam hal memberikan motivasi belajar dan materi yang diajarkan agar perkembangan anak dapat terangsang.

Saat pembelajaran anak dilaksanakan, guru senantiasa mengajarkan kedisiplinan dan memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk anak. Kejadian itu dilaksanakan supaya anak bersemangat serta tidak bosan ketika aktivitas belajar. Total keseluruhan siswa di PAUD Dana Al-Falah berjumlah 100 siswa yang dibagi menjadi 6 kelas. KB yaitu usia (3-4) tahun berjumlah 13 siswa, kelas TK A (4-5) tahun berjumlah 44 siswa, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu A1 berjumlah 18 siswa, A2 berjumlah 13 siswa, A3 berjumlah 13 siswa, kelas TK B yaitu usia (5-6) tahun berjumlah 43 siswa, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu B1 berjumlah 22 siswa, dan kelas B2 berjumlah 21 siswa.

⁸ Dokumentasi Keadaan Guru PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

Pada penelitian ini peneliti meneliti kelas A1 usia anak (4-5) tahun dengan total 18 siswa.⁹

6. Sarana dan Prasarana PAUD Dana Al-Falah

Alat atau segala hal yang spontan digunakan ketika berlangsungnya pembelajaran seperti: meja, papan tulis, media bermain edukatif, media pembelajaran dan juga ruang kelas merupakan sarana pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah tidak langsung digunakan seperti alat ataupun segala hal yang dapat meningkatkan jalannya kegiatan pembelajaran seperti: kamar mandi, wastafel, area halaman, jalur ke sekolah, aturan sekolah serta lainnya. Terdapat sarana prasarana yang PAUD Dana Al-Falah miliki diantaranya: ruang belajar, meja, kursi dan tikar untuk belajar, papan tulis, media bermain edukatif, permainan *outbound*, wastafel, kamar mandi, perlengkapan belajar, serta microfon. Alat permainan edukatif dan media pembelajaran yang PAUD Dana Al-Falah miliki bisa terbilang cukup memadai sesuai banyaknya murid yang ada.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang akan dideskripsikan, analisis kualitatif digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan data yang didapatkan dari observasi yang dilakukan, lokasi yang didokumentasi, dan juga wawancara bersama beberapa pihak terlibat yang tahu mengenai data yang peneliti butuhkan agar pada bagian ini dapat dijabarkan. Peneliti akan menganalisis serta dipaparkannya beberapa data yaitu dimulai dari:

1. Data Tentang Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam perkembangan anak guru pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting. Anak diberi stimulasi oleh guru adalah perannya dan keterlibatannya dalam membimbing serta dikembangkannya aspek yang anak miliki dari bermacam media ataupun aktivitas. Menyampaikan materi bukan satu-satunya peran guru tetapi lebih dari perkara itu, meliputi interaksi yang baik, ilmu pengasuhan yang dipahami, motivasi sanggup diberikan, fasilitator yang baik, baiknya pembinaan

⁹ Dokumentasi Keadaan Siswa PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

¹⁰ Dokumentasi Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 05 Februari 2022

pada siswa serta sanggup memberi rangsangan pertumbuhan anak sepadan dengan tahap usia.

Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus, penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah dan guru kelas A1 PAUD Dana Al-Falah. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Memberikan Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pendidik telah membuat suasana belajar menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini dengan dibuatnya metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode yang digunakan di PAUD Dana Al-Falah Singocandi yaitu metode bercerita, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau bermain peran, metode eksperimen dan metode pemberian tugas. Tentunya metode yang digunakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan supaya anak tidak merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran.

Lain dari itu berlangsungnya kegiatan mendukung sebab adanya berbagai macam media yang sesuai dengan materi pembelajaran serta digunakannya media untuk menunjang ketertarikan siswa dalam belajar supaya kegiatan belajar tidak membosankan. Dalam hal ini guru di PAUD Dana Al-Falah diharuskan untuk mampu berinovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi agar mampu mengembangkan media pembelajaran. Adapun media yang digunakan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tema seperti metode bermain peran dengan tema profesi maka media yang disediakan oleh guru berupa perlengkapan dokter, polisi, koki, dan profesi yang lainnya. Ada juga media pembelajaran berupa puzzle, leggo,

buku bergambar, boneka tangan, kartu bergambar, dll.¹¹ Menurut Ibu Zuly selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Guru di PAUD Dana Al-Falah layanan yang diberikan dengan sangat baik kepada siswanya. Mulai dari memberikan metode dan media ketika proses pembelajaran. Semuanya diberikan agar anak lebih semangat dalam belajarnya.¹²

Ibu Rifda sebagai guru pendamping kelas A1 PAUD Dana Al-Falah juga mengemukakan :

Kreativitas yang guru miliki ada pengaruhnya akan hasil belajar siswa. Minat belajar dapat meningkat sebab adanya kreativitas yang dimiliki guru. Karena kreatifnya guru bisa memperluas kemampuan saat melaksanakan tugasnya menjadi guru. Oleh sebab itu, tidak kita sadari kreativitas guru memiliki pengaruh yang tinggi dalam hasil belajar yang didapatkan siswa.¹³

Pada saat proses pembelajaran di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah anak belajar mengenal macam-macam buah dan warna, guru menyiapkan media gambar berbagai macam buah tersebut sehingga dengan menggunakan media anak akan lebih tertarik untuk belajar dan anak akan mudah untuk menangkap materi yang disampaikan dan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dalam pembelajarannya guru juga menyediakan fasilitas untuk pembelajaran anak seperti dalam kegiatan finger painting, guru menyediakan gambar yang akan diwarnai beserta bahan untuk mewarnai, baik itu pewarna, tisu, kapas atau yang lainnya.¹⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zuha selaku guru kelas A1, menyatakan bahwa:

¹¹ Hasil Observasi Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Zuly selaku Kepala PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 07 Februari 2022

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rifda sebagai Guru Pendamping Kelas A1 PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 07 Februari 2022

¹⁴ Hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

“Salah satu yang dapat merangsang semangat anak untuk belajar adalah adanya fasilitas dan media yang memadai pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai guru harus bisa berinovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi agar mampu mengembangkan media pembelajaran supaya anak lebih tertarik, antusias dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru di kelas.”¹⁵

Ibu rifda juga menyatakan bahwa:

“Pemilihan suatu media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa, karena dengan menggunakan media yang tepat dan cocok dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang dapat terarah dan terlaksana dengan baik.”¹⁶

Dapat disimpulkan Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan perannya, guru di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi menggunakan metode-metode dan media pembelajaran bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Media yang digunakan di PAUD Dana Al-Falah juga sangat bermacam-macam bentuk dan warnanya, media tersebut sudah bagus untuk proses pembelajaran di kelas, dengan media pembelajaran tersebut maka anak akan lebih tertarik, semangat, antusias dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru di kelas.

b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Dalam hal ini seorang guru harus mampu manajemen kelas dengan baik sehingga suasana didalam kelas menjadi kondusif dan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik akan sangat mempengaruhi kualitas belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kelas berperan sangat penting untuk kelancaran belajar anak pada saat proses pembelajaran dan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuha sebagai Guru Kelas A1 PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 07 Februari 2022

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rifda sebagai Guru Pendamping Kelas A1 PAUD Dana Al-Falah pada tanggal 07 Februari 2022

guru juga memiliki tugas untuk menata ruangan dengan nyaman mungkin, karena dengan adanya ruangan yang nyaman anak akan merasa senang dan suasana belajar akan terasa menyenangkan.

Penerapan yang dilakukan guru di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah untuk meningkatkan semangat belajar anak, peneliti melihat tatanan kelas yang rapi dan bersih. Adanya Karakter menyenangkan yang guru miliki ketika pembelajaran dikelas, hal tersebut terlihat dapat mendorong siswa belajar begitu pula kebalikannya tidak dimilikinya karakter menyenangkan membuat siswa jenuh. Mulai dari perilaku guru yang utama menjadi dasar agar meningkatnya belajar anak karena dari kebiasaan positif anak akan terdorong dalam belajar.¹⁷ Dari wawancara yang dihasilkan peneliti bersama Ibu Zuha sebagai guru kelas A1 PAUD Dana Al-Falah yaitu :

“Pentingnya minat belajar merupakan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa yang memerlukan motivasi. Begitu juga kualitas baik karakteristik yang dimiliki guru secara pribadi menjadi suatu sebab berkembangnya motivasi dan juga minat siswa dalam belajar di PAUD Dana Al-Falah.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ibu Rifda, beliau mengatakan:

“Sebagai guru kelas bertanggung jawab dengan ruangan kelas ini, kami menata ruangan ini dengan nyaman mungkin supaya anak merasa senang dan tidak bosan. Karena dengan adanya ruangan yang nyaman sangat mempengaruhi untuk kelancaran dan semangat anak pada saat proses pembelajaran.”

Dari hasil wawancara diatas pendapat ibu Rifda diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Zuha menyatakan bahwa:

“Guru PAUD Dana Al-Falah dalam proses pembelajaran menyiapkan beberapa strategi yang

¹⁷ Hasil Observasi Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

membuat tertariknya siswa. Apalagi sebagai motivator guru pastinya dalam memberi semangat serta teladan baik untuk siswanya sebab tidak kita sadari beberapa hal yang guru lakukan akan diikuti serta ditirukan siswanya disekolah.”

Dapat disimpulkan bahwa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak di PAUD Dana Al-Falah Singocandi yaitu dengan memberikan kenyamanan di dalam kelas mulai dengan tatanan kelas yang rapi, bersih serta adanya karakteristik guru yang menyenangkan dan dapat menghibur anak.

c. **Memberikan *Reward***

PAUD Dana Al-Falah adalah suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan belajar sambil bermain, karena pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan dengan belajar sambil bermain, sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan oleh pendidik dengan mudah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui PAUD Dana Al-Falah menerapkan pemberian *reward* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar dapat ditumbuhkan dengan metode yang bermacam-macam. Selain dengan kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan dengan pemberian *reward* dapat meningkatkan minat anak untuk mengerjakan sesuatu, karena dengan diberikannya *reward*, maka anak-anak terus mengulang-ulang perbuatan baiknya agar mendapatkan penghargaan dari guru.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi Ananda Baginda mampu menyelesaikan kegiatan yang diperintahkan guru berupa mengerjakan lembar kerja siswa dengan tema tanaman sub tema buah-buahan lalu guru memberikan pujian “Mas baginda pintar dapat menyelesaikan dengan baik” dan memberikan *reward* berupa *sticker* bergambar yang kemudian ditempel dipapan *reward* miliknya, serta mendapat kepercayaan untuk memimpin teman-temannya berdoa mau pulang. Melihat apa yang telah didapatkan oleh Ananda Baginda, anak-anak kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan harapan akan memperoleh apa yang didapatkan oleh Ananda Baginda.

Pada kasus lain, Ananda Hana mendapatkan kepercayaan untuk memimpin teman-temannya berdoa sebelum belajar dan mendapatkan urutan mengaji paling awal karena Ananda Hana berangkat ke sekolah paling awal dan tidak menangis. Melihat hal itu, anak-anak PAUD Dana Al-Falah Singocandi termotivasi untuk berangkat lebih pagi agar dapat memimpin doa dan mendapat urutan mengaji paling awal.¹⁸

Pemberian *reward* pada siswa dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara nonverbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun pemberian *reward* secara verbal dapat berupa motivasi, pujian, dukungan atau dorongan. Bentuknya bisa berupa kata-kata seperti bagus, benar, pintar, betul, tepat, ya baik dan sebagainya. Sedangkan dalam bentuk non verbal berupa senyuman, anggukan, acungan jempol, tepukan tangan dan hadiah berupa *sticker* atau alat tulis. Namun, harus diingat bahwa efek pemberian *reward* itu tergantung pada siapa yang memberi *reward* dan siapa yang menerima *reward* tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Zuly selaku kepala sekolah PAUD Dana Al-Falah, beliau mengatakan:

“Dalam pemberian *reward* di PAUD Dana Al-Falah bisa dilakukan dengan dua teknik yaitu dalam bentuk verbal berupa kata-kata penyemangat untuk anak seperti bagus, benar, pintar dan sebagainya. Sedangkan bentuk non verbal berupa senyuman, anggukan, acungan jempol dan hadiah.”¹⁹

Pada saat kegiatan, Ananda Aufa mampu mengerjakan kegiatan yang diperintahkan oleh Ibu Zuha di depan kelas yaitu berupa mengurutkan benda dari kecil sampai besar, *reward* yang diberikan oleh Ibu Zuha adalah *sticker* bergambar, tepuk tangan dan acungan jempol. Pada kegiatan selanjutnya, Ananda Hamida berani maju kedepan untuk menceritakan kegiatannya pada hari jum'at ketika libur sekolah. *Reward* yang diberikan oleh Ibu Rifda adalah *sticker* bergambar tepuk tangan dan pujian atas keberanian Ananda Hamida “Mbak Hamida anak pintar dan

¹⁸ Hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuly pada tanggal 07 Februari 2022

pemberani”. Setelah itu, anak-anak yang lain berebut ingin maju kedepan untuk menceritakan kegiatan pada hari liburanya.²⁰ Dari hasil wawancara bersama Ibu Zuha selaku guru kelas A1 PAUD Dana Al-Falah mengatakan:

“Dengan cara pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan penyemangat untuk siswa. Biasanya pemberian *reward* berupa *sticker* bergambar, tepuk tangan, acungan jempo dan pujian dari guru serta teman-temannya. Hal tersebut bisa membuat siswa merasa dihargai dengan apa yang dikerjakannya dan membuat penambah semangat belajar untuk siswa.”²¹

Pada saat proses pembelajaran *finger painting* gambar buah nanas, Ananda Hasna mampu memilih warna cat sesuai dengan warna buah dan bisa mengerjakan dengan rapi, *reward* yang diberikan oleh Ibu Zuha yaitu berupa *sticker* bergambar kemudian Ananda Hasna menempel dipapan *reward* miliknya yang berada dipojok kelas. Pada kegiatan selanjutnya yaitu permainan *Outbound* memasukkan bola menggunakan tali, Ananda Baginda mampu memasukkan bola lebih banyak dari teman-temannya, *reward* yang diberikan Ibu Zuha yaitu berupa *sticker* bergambar dan tepuk tangan dari teman-temannya.²² Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rifda selaku pendamping guru kelas A1, menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat belajar siswa selain pemberian *reward* berupa tepuk tangan, acungan jempol dan pujian guru juga memberikan *reward* berupa hadiah yaitu *sticker* bergambar yang ditempel dipapan *reward* milik masing-masing siswa. Dengan pemberian *reward* berupa hadiah *sticker* dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar yang lebih baik lagi dan supaya bisa mengumpulkan *sticker* di papan *reward* miliknya.”²³

²⁰ Hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuha pada tanggal 07 Februari 2022

²² Hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rifda pada tanggal 07 Februari 2022

Dari hasil wawancara diatas pendapat ibu Rifda diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Zuha menyatakan bahwa :

“Pemberian *reward* berupa *sticker* bergambar diberikan siswa setiap harinya setiap selesai melakukan kegiatan. Pemberian *reward* tersebut kami akui dapat memberikan motivasi dan semangat belajar siswa. Kemudian diakhir pekan *sticker-sticker* yang sudah ditempel di papan milik masing-masing siswa dihitung bersama-sama. Bagi siswa yang jumlah *sticker*-nya paling banyak akan mendapatkan hadiah dari guru berupa alat tulis atau buku pembelajaran untuk anak.”²⁴

Jadi menurut penjelasan Ibu Zuha dan Ibu Rifda Pemberian *reward* dapat meningkatkan minat belajar anak dikarenakan pemberian *reward* merupakan alat pendidikan untuk meningkatkan suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan anak sehingga dengan pemberian *reward*, anak akan melakukan kegiatan itu berulang kali agar mendapatkan *reward* tersebut. *reward* yang diberikan kepada anak berupa pujian, kepercayaan dan hadiah.

d. Memberikan *Punishment*

pemberian *punishment* dapat meningkatkan minat belajar dikarenakan pemberian *punishment* merupakan alat pendidikan untuk memperlemah suatu perbuatan atau sikap. Pemberian *punishment* ini dimaksudkan jika anak melakukan suatu pelanggaran maka guru harus bertindak tegas agar anak tidak dapat melakukan pelanggaran lagi. *punishment* yang diberikan oleh guru dapat berupa hafalan, tugas, mengerjakan tugas dipapan tulis atau didepan kelas. Guru tidak diperkenankan memberikan *punishment* berupa pukulan kepada anak.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Ananda Adit membuat keributan, mengganggu temannya saat kegiatan belajar dan mencoret-coret hasil karya temannya kemudian Ibu Rifda, memberikan nasehat bahwa yang dilakukan Ananda Adit itu salah. Namun beberapa saat kemudian, Ananda Adit melakukan kesalahan yang sama,

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuha pada tanggal 07 Februari 2022

Oleh Ibu Rifda Ananda Adit diberikan teguran dan saat pelanggaran ketiga, Ananda Adit diberikan tugas untuk melafalkan hadis persaudaraan dan hadis kebaikan di depan kelas. Kemudian Ibu Rifda mengambil satu *sticker* milik Adit yang ada di papan *reward* miliknya karena sudah melakukan kesalahan.²⁵ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zuha selaku guru kelas A1, menyatakan bahwa:

“Pemberian *punishment* diberikan pada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan diberikan nasehat terlebih dahulu, setelah melakukan kesalahan lagi diberikan teguran, ketika melakukan pelanggaran lagi baru diberikan *punishment* dalam bentuk memberikan tugas atau menyanyi di depan kelas dan guru mengambil satu *sticker* yang ada di papan *reward* miliknya. Supaya siswa tidak mengulangi perbuatan yang salah”²⁶

Seperti yang disebutkan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan *reward* dan *punishment* terletak pada bentuk-bentuk dari pemberian *reward* dan *punishment* itu sendiri. Jika lebih lanjut ditilik dari fungsinya, *reward* dan *punishment* memiliki fungsi sebagai memperkuat dan memperlemah suatu perilaku. Fungsi *reward* dan *punishment* juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar yaitu *reward* diberikan guna memotivasi anak agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan *punishment* diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan berulang-ulang dan kesalahan tersebut diberikan hukuman melalui bentuk tugas sehingga anak tidak merasa sedang dihukum dan anak akan tetap belajar.

e. Membantu Kesulitan dalam Belajar

Salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar (*learning disability*) merupakan fenomena yang umum terjadi dalam suatu proses belajar dan pendidikan seorang anak. Kesulitan

²⁵ Hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuha pada tanggal 07 Februari 2022

belajar ini pada mulanya dianggap sebagai akibat dan rendahnya inteligensi anak. Ibu Zuha menyatakan bahwa:

“beberapa siswa ada yang mengalami kesulitan belajar. Seperti masih kesulitan dalam mengenal warna, membedakan kasar-halus, besar-kecil. Namun saya selalu mengupayakan untuk membimbing anak-anak yang tertinggal tersebut agar semangat dan minat belajarnya tidak redup. Upaya yang saya lakukan adalah menyediakan waktu luang untuk anak-anak yang tertinggal, memberikan perhatian lebih.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rifda beliau menyatakan bahwa:

” kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, bisa jadi karena ada hambatan atau hal lain. Maka agar anak terus berminat dalam belajar maka guru harus mampu menuntaskan persoalan kesulitan belajar yang dihadapi anak dengan menggunakan metode atau media yang mampu dipahami anak”

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar anak adalah dengan cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Dengan demikian anak tidak merasa tertinggal dari teman-temannya.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar pada siswa di PAUD Dana Al-Falah.

a. Faktor pendukung dalam memberikan motivasi belajar pada siswa

Adapun faktor yang mendukung peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di PAUD Dana Al-Falah singocandi kudus, antara lain:

1) Kesehatan Siswa

Perilaku hidup sehat pada anak usia dini perlu untuk dikaji mengingat perilaku hidup sehat pada masa pra sekolah akan menjadi dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat akan menjadi kondisi yang mendukung terhadap berbagai aktivitas anak, termasuk aktivitas dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Zuha menyatakan bahwa:

“kesehatan siswa menjadi faktor pendukung minatnya siswa dalam belajar. Karena apabila seorang siswa tidak sehat, sakit perut, sakit kepala, demam, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.”²⁷

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan faktor pendukung minatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesehatan fisik siswa yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas akan menjadi motivasi yang turut mendukung ketauladanannya dalam proses pembelajarannya tersebut. Namun sebaliknya, apabila kondisi siswa tidak sehat atau kurang sehat akan mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.”

2) Guru yang Berkualitas

Guru yang berkualitas, akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas juga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Ibu Zuha menyatakan bahwa:

“guru yang berkualitas akan memahami kebutuhan dan keinginan peserta didik. Untuk itu, kualitas seorang guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang mampu mendesain pembelajaran semenarik mungkin, akan disukai oleh anak-anak sehingga tidak bosan dan semakin bersemangat untuk belajar.”²⁸

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuha pada tanggal 07 Februari 2022

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuha pada tanggal 07 Februari 2022

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rifda menyatakan bahwa:

“guru mempunyai tugas yang bervariasi, bukan hanya mampu memberikan pelajaran tentang materi di dalam kelas namun guru juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk diteladani oleh siswanya. Guru juga harus mampu memilih metode atau pembelajaran seperti apa yang pas untuk anak didik mereka. Tidak memaksa namun perlahan membuat anak didik menyukai cara belajar yang diterapkan. Sehingga minat anak belajarpun dapat meningkat.”²⁹

Dari beberapa pernyataan di atas maka disimpulkan bahwa kualitas guru sebagai salah satu faktor pendukung meningkatnya minat belajar anak usia dini di PAUD Dana Al-Falah Singcandi. Guru yang berkualitas akan mampu mengembangkan metode belajar dengan memperhatikan kebutuhan anak, serta mampu mendesain pembelajaran menjadi menarik.

b. Faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar pada siswa

Adapun faktor yang menghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singcandi yaitu:

1) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Ibu Zuly menyatakan bahwa:

“sarana dan prasarana yang ada di PAUD Dana Al-Falah secara umum sudah memadai. Namun media berbentuk elektronik masih kurang memadai.”³⁰

Pernyataan di atas juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Rifda bahwa:

“fasilitas pembelajaran di PAUD Dana Al-Falah Singcandi masih ada kekurangan, hal ini dikarenakan kondisi keuangan sekolah yang kurang mencukupi, sehingga belum mampu

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rifda pada tanggal 07 Februari 2022

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuly pada tanggal 07 Februari 2022

memenuhi kebutuhan sekolah secara lengkap.”³¹

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa di PAUD Dana Al-Falah Singocandi dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik akan tetapi hanya sedikit kurang lengkap pada media berbentuk elektronik, sehingga membutuhkan upaya yang lebih baik lagi untuk memenuhinya agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik.

2) Kurangnya kerjasama dari Orang tua

Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya memperhatikan perkembangan anaknya ketika sudah di rumah. Orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu siswa hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama. Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Hal tersebut juga yang mempengaruhi minat belajar anak menjadi redup karena apa yang diajarkan guru di sekolah tidak diulangi kembali ketika anak sudah di rumah bersama orang tua dan keluarga. Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Zuly selaku Kepala Sekolah berikut ini hasil wawancaranya:

“Sering kali kami mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk memberikan pengarahan, agar mendampingi anak-anaknya belajar di rumah dan bisa mengulangi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru ketika di sekolah.”³²

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rifda pada tanggal 07 Februari 2022

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Zuly pada tanggal 07 Februari 2022

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

a. Memberikan Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat belajar anak usia dini tidak berjalan statis. Terkadang meningkat dan terkadang juga menurun. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut informan, metode yang sering digunakan adalah metode pembelajaran bermain peran yang merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak di PAUD Dana Al-Falah Singocandi karena dengan metode ini anak bebas mengekspresikan diri. Dalam metode ini anak diajak untuk memerankan beberapa peran sesuai dengan tema, serta didukung dengan media pembelajaran yang memadai. Selain metode bermain peran, metode eksperimen, metode karyawisata dan metode pemberian tugas juga diterapkan di PAUD Dana Al-Falah. Adapun media yang digunakan menyesuaikan dengan tema pembelajaran.³³

b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar kegiatan-kegiatan belajar dapat terarah pada tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Pengelola kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan kontribusi sejauh mana lingkungannya dapat menciptakan suasana belajar sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas peserta didik di dalam kelas sangat bergantung pada banyak faktor yaitu faktor guru, hubungan pribadi antara peserta didik serta suasana di dalam kelas.³⁴

³³ Data hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

³⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi* 13, no 2, (2015), 167, diakses pada 08 Februari 2022, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/111>

Penerapan yang dilakukan guru di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah untuk meningkatkan semangat belajar anak guru menata ruangan kelas dengan rapi dan bersih agar siswa merasa aman dan nyaman pada saat proses pembelajaran. Selain membuat suasana aman dan nyaman di dalam kelas guru juga menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dan adanya karakteristik guru yang menyenangkan dan dapat menghibur anak juga dibutuhkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyambut siswa dikelas dengan memberikan kartu bergambar yang bertuliskan nama anak kemudian ditempel di papan absen, kemudian berdoa sebelum pembelajaran, bernyanyi dan bertepuk bersama. Setelah itu pembelajaran diawali dengan guru menanyakan kabar pada anak, memberi anak kesempatan untuk dapat mengajukan pertanyaan serta tanggapan kepada anak agar pengalaman dalam belajar sejalan dengan aktivitas sehari-hari. dilanjutkan guru bercerita menggunakan media buku bergambar dan alat peraga boneka tangan. Dan ditutup dengan kegiatan menggunakan model eksperimen. Kegiatan-kegiatan yang menyenangkan diberikan oleh guru agar anak lebih termotivasi dan semangat belajarnya.³⁵

c. Memberikan *Reward*

Minat belajar siswa akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena seorang siswa juga merupakan manusia maka dia suka dipuji. Karena dengan pujian menciptakan rasa puas dan senang.³⁶ Menurut Mulyasa, *reward* ditujukan untuk meningkatkan, merangsang dan juga memberi motivasi terhadap pembelajaran anak serta membina perilaku sesuai dengan aturan. *Reward* mempunyai arti penting dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.³⁷ Dari hasil penelitian di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah guru selalu memberikan pujian bagi siswa yang mampu mengikuti

³⁵ Data hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

³⁶ Ajeng Yusriana, *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-anak*, (Yogyakarta: Divapress, 2012), 39

³⁷ Verawaty, "Hubungan Pemberian Reward Terhadap Prilaku Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2, (2020): 1281, diakses pada 09 Februari 2022, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/594>

kegiatan dengan baik dan mampu menyelesaikan perintah guru.

Pemberian *reward* pada anak dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu verbal dan non verbal. Adapun dalam bentuk verbal berupa kata-kata penyemangat untuk anak seperti bagus, benar, pintar dan sebagainya. Sedangkan bentuk non verbal berupa senyuman, anggukan, acungan jempol dan hadiah.³⁸ Dalam penerapannya di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah *reward* yang diberikan dalam bentuk verbal berupa kata-kata pujian yang pada saat itu diberikan pada Ananda Baginda karena mampu menyelesaikan kegiatan yang diperintahkan guru berupa mengerjakan lembar kerja siswa dengan tema tanaman sub tema buah-buahan. Sedangkan *reward* dalam bentuk non verbal diterapkan di PAUD Dana Al-Falah dalam bentuk acungan jempol, tepuk tangan dan pemberian hadiah. Adapun hadiah yang diberikan berupa *sticker* bergambar, alat tulis serta buku pembelajaran untuk anak. Guru memberikan *reward* berupa hadiah *sticker* bergambar setiap hari setelah pembelajaran selesai pada siswa yang mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu menyelesaikan perintah guru. Guru di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah juga memberikan hadiah berupa alat tulis atau buku pembelajaran setiap minggu sekali bagi siswa yang mendapatkan jumlah *sticker* paling banyak.³⁹

metode *reward* diberikan kepada siswa ketika mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, mendengarkan perintah guru, menyelesaikan tugas dengan baik, berani mengungkapkan pendapatnya, berani bertanya, berangkat sekolah tepat waktu, tidak menangis. Setelah siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas bersama kesepakatan yang guru dan siswa tentukan maka guru memberikan *reward* berupa kata-kata pujian, pemberian hadiah berupa *sticker* atau alat tulis, dan diberikannya kegiatan. Dengan diterapkannya *reward* dapat memberikan minat belajar

³⁸ Tri Wahyuni, Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 28, <http://repository.radenintan.ac.id/5946/>

³⁹ Data hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

siswa hingga siswa bisa lebih semangat dalam kegiatan belajar.

d. Memberikan *Punishment*

Punishment adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi peningkat minat belajar.⁴⁰ Maka dari itu, diharuskannya pendidik faham mengenai beberapa prinsip hukuman yang diberikan. Djihadono berpendapat hukuman memiliki arti yaitu menghalang terjadinya perilaku buruk serta peserta didik diingatkan agar tidak mengulangi sesuatu yang terlarang.⁴¹ Dalam prakteknya di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah guru memberikan *punishment* pada siswa supaya kesalahan tidak terulangi. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan diberikan nasehat terlebih dahulu, setelah melakukan kesalahan lagi diberikan teguran, ketika melakukan pelanggaran lagi baru diberikan *punishment* dalam bentuk memberikan tugas atau menyanyi di depan kelas dan guru mengambil satu *sticker* yang ada di papan reward miliknya dimaksudkan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi.⁴²

Hal itu sama seperti ungkapan Teori dari Ajeng Yusriana sesungguhnya beberapa bentuk-bentuk hukuman yang mendidik diantaranya Pertama, tugas yang dikerjakan, sebesar dan sekecil apapun pelanggaran yang dilakukan siswa wajib dikenai hukuman yang sifatnya edukatif. Suatu contoh edukatifnya hukuman yaitu diberikannya beberapa kerjaan untuk siswa. Tugas itu pastinya berhubungan dengan pelajaran dan sesuai kapasitas mereka. Kedua yaitu menghafalkan, beberapa anak cenderung mempunyai ingatan kuat sebagai kemampuan. Berkembangnya potensi ini dapat lebih baik sesuai kemampuan guru yang mengajar. Akhirnya, dapat dilakukannya strategi hafalan dengan suatu cara melalui hukuman yang diberi. Adapun fungsi dari

⁴⁰ Purwanti, Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling 3, no. 1 (2018): 139, diakses pada 09 Februari 2022, <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89>

⁴¹ Mila Sabartiningsih, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini", AULADY: Jurnal Pendidikan Anak 4, no. 1 (2018): 65, diakses pada 09 Februari 2022, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/2468>

⁴² Data hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

menghafal yaitu mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman, menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih kemampuan berbahasa. Ketiga adalah bernyanyi, memberikan hukuman kepada anak usia dini dengan bernyanyi membuat anak merasa gembira sebab hal itu salah satu kesukaan mereka. Dengan bernyanyi anak-anak akan terhibur.⁴³

Dalam proses penerapan *punishment* di PAUD Dana Al-Falah ditujukan untuk anak ketika terdapat anak yang tidak bersikap baik contohnya mengganggu teman ketika kegiatan belajar, membuat keributan, tidak mengikuti perintah guru. Jika ada anak yang melanggar peraturan ketika sedang berjalannya kegiatan belajar maka pendidik memberikan *punishment* berupa nasehat, teguran, dan hukuman dalam bentuk menghafal surat pendek atau hadis dan bernyanyi. Tujuan diberikannya *punishment* ini agar siswa menjadi takut serta tak dilakukannya lagi kesalahan hingga bisa berperilaku yang baik agar anak lebih termotivasi dalam belajar sehingga minat belajar dapat meningkat. Saat diterapkannya *punishment* diperlukan bersama untuk menyepakati hingga tidak adanya rasa terbebani ataupun tidak berani dengan diberikannya hukuman. Penerapan *punishment* yang efektif yaitu yang tidak berupa kekerasan ataupun pukulan⁴⁴

e. Membantu Kesulitan dalam Belajar

Salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah mengatasi kesulitan belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati ada beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar. Seperti masih kesulitan dalam mengenal warna, membedakan kasar-halus, besar-kecil. Namun guru di PAUD Dana Al-Falah selalu mengupayakan untuk membimbing anak-anak yang tertinggal tersebut agar semangat dan minat belajarnya tidak redup. Upaya yang dilakukan adalah menyediakan waktu luang untuk anak-anak yang tertinggal dan memberikan perhatian lebih. Kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik tidak

⁴³ Ajeng Yusriana, Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-anak, 115

⁴⁴ Data hasil observasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022

dapat belajar sebagaimana mestinya, bisa jadi karena ada hambatan atau hal lain. Maka agar anak terus berminat dalam belajar maka guru harus mampu menuntaskan persoalan kesulitan belajar yang dihadapi anak dengan menggunakan metode atau media yang mampu dipahami oleh anak.

2. Analisis tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar pada siswa di PAUD Dana Al-Falah.

a. Faktor pendukung dalam Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

1) Kondisi kesehatan Siswa

Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat akan menjadi kondisi yang mendukung terhadap berbagai aktivitas anak, termasuk aktivitas dalam belajar. Kesehatan siswa menjadi faktor pendukung minatnya siswa dalam belajar di PAUD Dana Al-Falah Singocandi Kudus. Kesehatan fisik siswa yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas akan menjadi motivasi yang turut mendukung ketauladanannya dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya, apabila kondisi siswa tidak sehat atau kurang sehat akan mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru di PAUD Dana Al-Falah selalu memastikan siswa dalam keadaan sehat dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan semangat, nyaman dan bahagia.

2) Guru yang berkualitas

Guru yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas juga. Guru yang berkualitas akan memahami kebutuhan dan keinginan peserta didik. Untuk itu, kualitas seorang guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Guru di PAUD Dana Al-Falah diharuskan mampu mendesain pembelajaran semenarik mungkin yang disukai oleh anak-anak sehingga tidak bosan dan semakin bersemangat untuk belajar. guru

mempunyai tugas yang beragam, bukan hanya mampu memberikan pelajaran tentang materi di dalam kelas, namun guru di PAUD Dana Al-Falah juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk diteladani oleh siswanya dan juga harus mampu memilih metode atau pembelajaran seperti apa yang pas untuk anak didik mereka. Tidak memaksa namun perlahan membuat anak didik menyukai cara belajar yang diterapkan. Sehingga minat anak belajarpun dapat meningkat.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar pada siswa

Adapun faktor yang menghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah Singocandi yaitu:

1) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Untuk meningkatkan minat belajar anak agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa salah satunya yaitu adanya media pembelajaran yang memadai. Fasilitas yang diberikan di PAUD Dana Al-Falah sudah cukup memadai, namun fasilitas media pembelajaran berbentuk elektronik di PAUD Dana Al-Falah Singocandi masih ada kekurangan, hal ini dikarenakan kondisi keuangan sekolah yang kurang mencukupi, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah secara lengkap. Sehingga membutuhkan upaya yang lebih baik lagi untuk memenuhinya agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik.

2) Kurangnya kerjasama dari Orang tua

Kurangnya kerjasama dari orang tua juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Karena peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun ada beberapa orang tua di PAUD Dana Al-Falah tidak sepenuhnya memperhatikan perkembangan anaknya ketika sudah di rumah. Orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu siswa hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama untuk membantu memberikan motivasi pada anak. Minat

belajar anak menjadi redup karena apa yang diajarkan guru di sekolah tidak diulangi kembali ketika anak sudah di rumah bersama rang tua dan keluarga.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan bahwa peneliti melakukan penelitian di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah dikarenakan kurangnya minat belajar pada siswa setelah adanya *Covid-19* yang mewajibkan peserta didik belajar secara *daring* di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah jauh dari pantauan guru membuat siswa sesukanya sendiri dan merasa bosan ketika sedang belajar. Ketika pemeritah sudah memperbolehkan siswa untuk belajar tatap muka di sekolah ada beberapa dari peserta didik yang terlihat tidak semangat ketika belajar bahkan terdapat peserta didik yang tidak mau sekolah, merasa malas dan lebih memilih sekolah secara *daring*. Hal tersebut dikarenakan belajar yang dilakukan di rumah terlalu lama, tanpa adanya aturan sekolah dan anak bebas bermain sesukanya. Melihat hal tersebut peran seorang guru di PAUD Dana Al-Falah membantu mengembalikan siswa agar termotivasi dan meningkatkan minat belajarnya. Dalam meningkatkan minat belajar anak di kelas A1 guru memberikan metode dan media yang bervariasi dalam kegiatan belajar di kelas.

Dengan diberikannya metode pembelajaran dan juga media yang bervariasi di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah dapat diketahui bahwa minat belajar siswa lebih tinggi dalam melaksanakan kegiatan di kelas. Selain diberikannya metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelas A1 PAUD Dana Al-Falah juga memberikan *reward* pada anak. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan *reward* berupa pujian pada salah satu siswa karena berani maju di depan kelas menceritakan pengalaman liburannya. Melihat hal tersebut siswa yang lain antusias ingin maju dan mendapatkan pujian juga dari guru. Dalam kegiatan lain terlihat ada siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik kemudian guru memberikan *reward* berupa *sticker* bergambar. Hal tersebut juga menarik perhatian siswa yang lainnya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Disisi lain pemberian *punishment* juga memberikan motivasi belajar pada siswa agar di kelas dapat melakukan perintah guru dengan baik dan tidak melakukan pelanggaran. Selain itu dengan membantu siswa yang kesulitan dalam belajarnya juga dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

⁴⁵ Data hasil observasi di kelas A1 TPA Dana Al-Falah Singocandi Kudus pada tanggal 07 Februari 2022